

**ANALISIS PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS LAPORAN  
KEUANGAN PT. PEGADAIAN Tbk, PERIODE TAHUN 2015-2019**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Ratna Sari Purmani**

**17 22 00 27**

**MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS IBA**

**PALEMBANG**

**2021**

**ANALISIS PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS LAPORAN  
KEUANGAN PT. PEGADAIAN Tbk, PERIODE TAHUN 2015-2019**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana**



**Oleh :**

**Ratna Sari Purnani**

**17 22 00 27**

**MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS IBA**

**PALEMBANG**

**2021**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS LAPORAN  
KEUANGAN PT. PEGADAIAN Tbk, PERIODE 2015-2019**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**RATNA SARI PURNANI**  
17 22 00 27  
MANAJEMEN

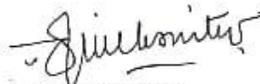
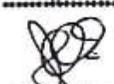
Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Pada Tanggal 24 juni 2021  
Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : Dwi Eka Novianty, SE.,MM

**Anggota** : Rahmi Aryanti.,SE.,ME

**Anggota** : Ilham Kurniadhi.,SE.,MM

  
.....  
  
.....  
  
.....

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ekonomi**

  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PADJADJARAN  
UNIPAD  
UNIPAD, SE., M.Si



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS IBA  
PALEMBANG**

**TANDA PERSETUJUAN**

**Nama Penyusun** : RAINA SARI PURNANI  
**Nomor Pokok Mahasiswa** : 17 22 0027  
**Program Studi** : MANAJEMEN KEUANGAN  
**Judul Skripsi** : ANALISIS PROFITABILITAS DAN  
SOLVABILITAS LAPORAN KEUANGAN PT.  
PEGADAIAN Tbk, PERIODE TAHUN 2015-2019

**Tanggal Persetujuan :**

**TIM PEMBIMBING**

**Ketua Pembimbing**

**Dwi Eka Novianty, SE., MM**

**Anggota Pembimbing**

**Rahmi Aryanti.,SE.,ME**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS IBA  
Sri Ermelia, SE., M.Si**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RATNA SARI PURNANI  
Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 28 Agustus 1998  
Program Studi : Manajemen  
NPM :17 22 00 27

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari para pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas IBA maupun Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengujian karya ilmiah ini.

Palembang , 17 Juni 2021  
Yang Membuat Pernyataan



**RATNA SARI PURNANI**  
NPM. 17 22 00 27

**Motto:**

*“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan “ (QS. Al- Insyirah:5)*

*“ Kecintaan terhadap dunia dan kekhawatiran akan akhirat adalah 2 hal yang tak mungkin bersama pada hati seorang hamba jika salah satunya telah menguasai hati maka yang lainnya akan pergi “ (Muhibbin Guru Mulia Habib Umar Bin Hafidz)*

*“ Lakukanlah satu pekerjaan yang ringan dan mudah. Tapi ganjarannya sangat besar di sisi Allah. Seperti tidak menyakiti hati orang lain, dengan itu Allah akan memberimu pahala karena engkau telah memberi kebahagiaan kepada mereka “ (Habib Ali Zaenal Abidin Al-Hamid)*

*“ Qodarullah... setiap rencana yang telah kau susun dengan rapi jika itu tidak menjadi kenyataan percayalah ketetapan yang terbaik sudah Allah atur jauh lebih indah “ (Penulis)*

*Ku persembahkan skripsi ini kepada*

*Ayahku tercinta syahrul dan Ibundaku  
tercinta dahlia, Kakanda, Ayunda, dan sahabatku  
semuanya para pendidiku yang ku hormati dan  
teman-teman seperjuangan Almamater*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang mana telah memberikan kesehatan dan karunia-Nya kepada penulis serta kekuatan untuk menyelesaikan skripsi : **Analisis profitabilitas dan solvabilitas laporan keuangan PT. Pegadaian Tbk Periode 2015-2019** , disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan Pendidikan S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.

Dengan selesainya penulisan Skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, antara lain:

1. Bapak Dr. Tarech Rasyid, M.Si selaku Rektor Universitas IBA Palembang.
2. Ibu Sri Ermeila, SE.,M.Si selaku Dekan beserta seluruh Wakil Dekan pada Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.
3. Ibu Asma Mario, SE.,MM Sebagai Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi.
4. Bapak Ilham Kurniadhi,SE.,MM Sebagai Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi.
5. Ibu Dwi Eka Novianty, SE., MM Sebagai Ketua Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan, serta saran-saran yang sangat bearti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Rahmi Aryanti.,SE.,MM Sebagai Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan masukan, saran, dan nasihat kepada penulis.
7. Dosen-dosen dan Staff TU Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang atas ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan selama proses kuliah 4 tahun ini.
8. Sahabat-sahabatku ayu tri lestari dan ayu oktarina yang selalu memberikan semangat dan sedia membantu penulis dari awal penyusunan skripsi.

9. Karyawan perpustakaan Universitas IBA yang sudah membantu penulis dalam mencari bahan-bahan untuk menyusun skripsi penulis.
10. Teman-teman seperjuangan, Manajemen Angkatan 2017.
11. Seseorang yang In sya Allah sebagai calon pendamping hidup nantinya yang telah menjadi inspirator dan penyemangat kepada penulis dalam banyak hal.
12. Dan serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. mamak dan bapak telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Tapi saya berjanji tidak akan membiarkan semua itu sia-sia. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh, untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk bapak dan mamakku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini secara teknis maupun materi masih sangat jauh dari kata sempurna sebagai suatu bentuk karya ilmiah, mengingat keterbatasan kemampuan, serta pengetahuan dan pengalaman penulis yang masih minim. Meskipun demikian, penulis yakin bahwa tulisan ini akan dapat memberikan kontribusi positif bagi pembaca. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran guna perkembangan ilmu pengetahuan

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, semoga hasil karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kita semua. Aamiin.

Palembang, 17 Juni 2021  
Penulis

**RATNA SARI PURNANI**

**ABSTRAK**  
**ANALISIS PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS LAPORAN**  
**KEUANGAN PT.PEGADAIAN Tbk, PERIODE 2015-2019**

**Oleh**

**RATNA SARI PURNANI**

Penulisan skripsi ini atas bimbingan:

**Dwi Eka Novianty., S.E.,MM**

**Sebagai Ketua**

**Rahmi Aryanti.,S.E.,M.Si**

**Sebagai Anggota**

Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio merupakan alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Beberapa rasio tersebut adalah rasio profitabilitas (Pendapatan Operasional terhadap, Return on Asset, Return on Equity dan Net Profit Margin), rasio solvabilitas (Total Debt to Total Asset dan Total Debt to Total equity), laba operasi dan total aset. Objek penelitian adalah PT. Pegadaian (Persero). Fokus penelitian adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi periode 2015-2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diunduh di situs <http://www.pegadaian.co.id>. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) dalam hal analisis rasio keuangan. Hasil pengukuran dengan menggunakan analisis rasio menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) selama 5 tahun cukup baik. Dilihat dari perhitungan rasio profitabilitas tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan dilihat dari perhitungan rasio solvabilitas cukup dikatakan baik .

Kata Kunci: Analisis, Rasio Keuangan, Dan Kinerja Keuangan

**ABSTRACT**  
**ANALISIS PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS LAPORAN**  
**KEUANGAN PT.PEGADAIAN Tbk, PERIODE 2015-2019**

**By**

**RATNA SARI PURNANI**

This thesis is written for the guidance of :

**Dwi Eka Novianty., S.E.,MM**

As Chairman

**Rahmi Aryanti.,S.E.,M.Si**

As a Member

*Measurement of a company's financial performance can be done by analyzing the company's financial statements. Ratio analysis is a tool to measure the company's financial performance. Some of these ratios are profitability ratios (Operational Income to, Return on Assets, Return on Equity and Net Profit Margin), solvency ratios (Total Debt to Total Assets and Total Debt to Total equity), operating profit and total assets. The object of research is PT. Pegadaian (Persero). The focus of the research is the company's financial statements consisting of balance sheets and income statements for the 2015-2019 period. This type of research is descriptive research. The data source used is secondary data which is downloaded on the <http://www.pegadaian.co.id> site. The data collection technique used in this research is documentation. The data analysis used in this research is descriptive analysis using financial ratio analysis. The purpose of this study was to determine the financial performance of PT. Pegadaian (Persero) in terms of financial ratio analysis. The measurement results using ratio analysis show that the financial performance of PT. Pegadaian (Persero) for 5 years is quite good. Judging from the calculation of the profitability ratio in 2015-2019, it has increased and judging from the calculation of the solvency ratio, it is quite good.*

*Keywords: Analysis, Financial Ratios, And Financial Performance*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Kerangka Pemikiran .....	11
1.5.1 Penelitian Terdahulu .....	11
1.5.2 Kerangka Teoritis.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Laporan Keuangan .....	16
2.1.1 Tujuan laporan keuangan .....	17
2.1.2 Manfaat laporan keuangan .....	18
2.1.3 Sifat laporan keuangan .....	18
2.1.4 Unsur-unsur Laporan keuangan .....	19
2.1.4.1 Neraca .....	20
2.1.4.2 Laporan Laba Rugi .....	21
2.2 Analisis laporan keuangan .....	22
2.2.1 Pengertian analisis keuangan .....	22
2.2.2 Analisis rasio keuangan .....	23
2.2.2.1 Kegunaan analisis keuangan .....	23
2.3 Teori Profitabilitas .....	25
2.3.1 Metode Pengukuran Profitabilitas .....	25
2.4 Teori Solvabilitas.....	27
2.4.1 Metode Pengukuran Solvabilitas .....	27

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Objek Penelitian .....	31
3.2 Desain Penelitian .....	31
3.3 Operasional Variabel .....	32
3.4 Prosedur Pengumpulan Data .....	33
3.5 Metode Analisis Data.....	33
3.6 Rasio keuangan .....	34
3.6.1 Rasio profitabilitas .....	34
3.6.2 Rasio solvabilitas .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum PT. Pegadaian Tbk .....	42
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan .....	42
4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan.....	44
4.1.3 Jenis Usaha.....	45
4.1.4 Logo Perusahaan .....	48
4.1.5 Struktur Organisaasi PT. Pegadaian Tbk .....	49
4.2 Analisis Kinerja Keuangan.....	50
4.2.1 Analisis Profitabilitas .....	50
4.2.2 Rasio Solvabilitas .....	57
4.3 Analisis Keseluruhan.....	61
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	69
5.2 Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Posisi Keuangan	3
Tabel 3.1	Oprasional Variabel	20
Tabel 4.1	Hasil pinjaman PT. Pegadaian Tbk, periode Tahun 2015	44
Tabel 4.2	Hasil pinjaman PT. Pegadaian Tbk, periode Tahun 2016	46
Tabel 4.3	Hasil pinjaman PT. Pegadaian Tbk, periode Tahun 2017	47
Tabel 4.4	Hasil pinjaman PT. Pegadaian Tbk, periode Tahun 2018	48
Tabel 4.5	Hasil pinjaman PT. Pegadaian Tbk, periode Tahun 2019	49
Tabel 4.6	Hasil pinjaman PT. Pegadaian Tbk, periode Tahun 2015-2019	50
Tabel 4.7	Penghitungan Net Profit Margin Perusahaan PT. Pegadaian Tbk, Periode Tahun 2015-2019	52
Tabel 4.8	Penghitungan Return On Asset Perusahaan PT. Pegadaian Tbk, Periode Tahun 2015-2019	54
Tabel 4.9	Penghitungan Return On Equity Perusahaan PT. Pegadaian Tbk, Periode Tahun 2015-2019	56
Tabel 4.10	Penghitungan Debt to Asset Ratio Perusahaan PT. Pegadaian Tbk, Periode Tahun 2015-2019	60
Tabel 4.11	Penghitungan Debt to Equity Ratio Perusahaan PT. Pegadaian Tbk, Periode Tahun 2015-2019	62
Tabel 4.12	Rasio Keuangan PT.Pegadaian Tbk, Periode Tahun 2015-2019	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Paradigma Penelitian	15
Gambar 4.1.4	Logo Perusahaan	49
Gambar 4.1.5	Struktur Organisasi	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Laporan keuangan PT. Pegadaian Tbk, Periode Tahun 2015-2019	72
------------	---	----



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam usaha mendorong kemandirian ekonomi rakyat, pemerintah melalui program Nawacita berusaha mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik. PT. Pegadaian (Persero) berperan sebagai *agent of development*, turut serta berupaya mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat melalui penyediaan tiga inti layanan serta pelaksanaan literasi dan edukasi kepada berbagai komunitas masyarakat tentang jenis dan manfaat layanan jasa keuangan khususnya yang disediakan oleh Pegadaian.

Merujuk pada situs (<https://wikipedia.org>), pegadaian adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor keuangan Indonesia yang bergerak pada tiga inti layanan berupa layanan pembiayaan, layanan emas dan layanan aneka jasa. Layanan pembiayaan yang diberikan meliputi kredit cepat aman, kredit angsuran fidusia dan kredit angsuran sistem gadai. Layanan emas meliputi murabahah mulia untuk investasi abadi dan tabungan emas. Layanan aneka jasa meliputi jasa pembayaran tagihan listrik, telepon, air, tv langganan, internet, finance, pulsa handphone, pengiriman uang ke dalam negeri dan keluar negeri serta tiket kereta.

Dewasa ini industri gadai telah mengalami perubahan yang sangat dratis. Ditandai dengan maraknya kehadiran perusahaan gadai swasta dan maraknya kehadiran perusahaan *financial technology* (fintech) serta maraknya layanan substitusi yang ditawarkan oleh perbankan dan perusahaan pembiayaan.

Menghadapi kondisi persaingan pasar yang ketat tersebut, PT. Pegadaian (Persero) terus melakukan pembenahan. Sejak tahun 2017 hingga saat ini secara berkelanjutan perusahaan terus melakukan pengembangan produk dan layanan yang berbasis teknologi digital untuk memberikan kemudahan kepada para pelanggan/konsumen.

Pihak perusahaan juga melakukan pengembangan *channel distribution* melalui agen pegadaian untuk meningkatkan inklusi keuangan sesuai dengan visi baru Pegadaian sebagai agen inklusi keuangan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan atau OJK Nomor 76 /POJK .07 /2016, inklusi keuangan adalah suatu ketersediaan akses untuk berbagai produk, layanan jasa keuangan dan lembaga. Berbagai jasa keuangan didalamnya bisa dipilih sesuai kemampuan dan keperluan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesejahteraannya.

Kehadiran perusahaan pegadaian swasta tidak berdampak signifikan pada lini usaha PT. Pegadaian (Persero) dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini . Tabel tersebut menyajikan beberapa data keuangan PT. Pegadaian (Persero) dari tahun 2015 sampai 2019.

**Tabel 1.1**  
**Posisi Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Tahun 2015-2019**  
**( dalam jutaan rupiah )**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
1	Aktiva lancar	339.022	412.618	461.958	384.828	625.092
2	Total aktiva	39.157.960	46.873.892	48.687.092	52.791.188	65.324.177
3	Kewajiban lancar	163.545	255.480	262.461	133.052	224.050
4	Total Liabilitas	26.625.016	30.396.979	30.476.832	32.674.699	42.263.867
5	Total Ekuitas	12.532.944	16.476.913	18.210.260	20.116.489	23.060.310
6	Pendapatan	8.933.336	9.708.058	10.522.796	12.748.054	17.693.653
7	laba bersih	1.938.429	2.210.252	2.513.538	2.775.481	8.933.336

*Sumber : PT Pegadaian (Persero) tahun 2015-2019*

Dengan memperhatikan tabel 1.1, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) selama lima tahun diketahui bahwa total aktiva lancar, kewajiban lancar, pendapatan, laba bersih mengalami kenaikan setiap tahun. Berbeda halnya dengan aktiva Lancar dan kewajiban lancar pada tahun 2018 mengalami penurunan. Untuk mengetahui kinerja keuangan, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero), Dalam hal ini, penulis menggunakan rasio Profitabilitas dan solvabilitas.

Menurut Margaretha (2011) Laporan keuangan merupakan suatu deskripsi/gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan yang merupakan umpan balik atas segala apa yang telah dilakukan dan imbasnya terhadap perusahaan, dan perkembangan keuangan dari waktu. Dalam mengadakan interpretasi dan analisis

laporan keuangan suatu perusahaan, diperlukan adanya ukuran atau standar tertentu. Ukuran yang sering digunakan adalah rasio. Rasio keuangan sangat penting bagi para manajemen, analis kredit, dan analis sekuritas. Rasio adalah perbandingan unsur-unsur/ elemen-elemen/pos-pos dari laporan keuanga. Analisis rasio keuangan sangat diperlukan bagi penilaian prestasi/kinerja yang telah dilakukan oleh sebuah perusahaan.

**Menurut Kasmir (2014:106)**, jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:“

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)
- 2.Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)
- 3.Rasio Aktivitas (Activity Ratio)
- 4.Rasio Rentabilitas/profitabilitas (Profitability Ratio)
- 5.Rasio Pertumbuhan (Growth Ratio)
- 6.Rasio penilaian (Valuation Ratio).

Penulis memilih menggunakan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dikarenakan untuk mengetahui gambaran kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Serta menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya.

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan membayar hutang. Dan mengetahui naik turunnya laba perusahaan setiap tahunnya, terutama pada tahun 2015-2019.

Selain itu penulis ingin mengetahui apakah perusahaan akan mengalami kerugian apabila pihak nasabah tidak mengembalikan dana yang telah dipinjamkan, berdasarkan syarat dan risiko yang telah ditetapkan oleh perusahaan PT. Pegadaian (Persero).

Menurut pendapat **Kasmir (2012:196)**, “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.”

**Menurut Munawir (2014)**, Pengertian solvabilitas menurut yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik itu kewajiban keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang. Jadi, jika nilainya semakin tinggi, maka akan semakin membuka peluang bagi perusahaan untuk mencari pinjaman baru dan sebaliknya, semakin kecil angka perbandingannya menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan kurang bisa menjamin utang jangka panjangnya.

Sebagai lembaga keuangan penyalur kredit, PT. Pegadaian (Persero) harus mengelola keuangan dengan sebaik-baiknya. Kesehatan keuangan harus tetap dijaga. Pendapatan PT. Pegadaian (Persero) sebagian besar berasal dari penghasilan bunga atas pinjaman uang yang diberikan serta penghasilan dari produk jasa lainnya. Biaya yang harus dikeluarkan adalah biaya operasional dan gaji pegawai. Untuk mengetahui

keadaan keuangan dapat dilakukan dengan melihat dan mengevaluasi laporan keuangan. Dari laporan Keuangan tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang dapat menunjukkan posisi, kondisi maupun hasil kerja yang telah dicapai.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian daengan judul “**Analisis Profitabilitas Dan Solvabilitas PT. Pegadaian (Persero) , Periode 2015-2019**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat pengelolaan keuangan profitabilitas dan solvabilitas PT. Pegadaian (Persero) Periode Tahun 2015-2019 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi profitabilitas dan solvabilitas PT. Pegadaian (Persero), Periode Tahun 2015-2019, khusus nya berupa :

1. Net Profit Margin (NPM)
2. Return on Asset (ROA)
3. Return on Equity (ROE)
4. Debt To Assets Ratio (DAR)
5. DebtTo Equity Ratio (DER)

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dalam bentuk:

1. Secara Teoritis, sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini, serta menambah sumber pustaka yang telah ada.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak PT. Pegadaian (Persero), untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penelitian kinerja perusahaan dan perencanaan pada masa yang akan datang dari sisi kinerja keuangan perusahaan.

#### **1.5. KERANGKA PEMIKIRAN**

##### **1.5.1. Penelitian Terdahulu**

Yelmi Pramita Afriyen (2016) dalam penelitiannya dengan judul “ Analisa Laporan Keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Ulak karang” menunjukkan hasil bahwa dari segi solvabilitasnya, perusahaan harus menjaga kinerja keuangan perusahaan agar tidak terjadi penurunan pada tahun-tahun selanjutnya yang juga bisa mengakibatkan perusahaan tidak likuid. Dan dari segi profitabilitas, perusahaan lebih lagi meningkatkan kinerja keuangannya dalam menghasilkan laba atau pendapatan bagi perusahaan yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan. Dari GPM perusahaan dari tahun 2014 sampai dengan 2016 sebesar 100,00%, 100,74%,

131,36%. NPM perusahaan dari tahun 2014 sampai dengan 2016 sebesar 41,07%, 21,22%, 37,78%. ROI perusahaan dari tahun 2014 sampai dengan 2016 sebesar 7,60%, 4,80%, 7,35%. ROA perusahaan dari tahun 2014 sampai 2016 sebesar 18,48%, 22,75%, 25,55%.

Natalia Pontoh (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisa Profitabilitas pada PT. Pegadaian ( Persero ) Kanwil V Mando”, Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan rasio profitabilitas dilihat dari Gross profit margin selama dua tahun terakhir , yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan; ini menunjukkan prospek yang termasuk kurang baik dari perusahaan lain karena adanya penurunan pendapatan dari tahun ke tahun. Dari hasil analisis Rasio Profitabilitas dari ROE selama dua tahun (2014 –2015) mengalami kenaikan, sedangkan untuk perhitungan ROI mengalami kenaikan. Secara umum Analisis Rasio Profitabilitas pada Laporan Keuangan PT.Pegadaian (Persero) Kanwil V selama dua tahun (tahun 2014 -tahun 2015) sudah efisien. Ini disebabkan karena tingkat profitabilitasnya terutama pada ROI dan ROE mengalami kenaikan selama dua tahun tersebut.

### **1.5.2 Kerangka Teoritis**

Kasmir (2017) menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar

komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Profitabilitas adalah tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh keuntungan. Dengan memperoleh laba yang maksimal maka perusahaan dapat mensejahterakan karyawan dan para investor. Artinya besar keuntungan atau profitabilitas harus sesuai dengan yang diharapkan atau yang ditargetkan perusahaan. Sedangkan rasio solvabilitas adalah perbandingan antara besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dengan utang-utang yang harus ditanggung. Dari rasio solvabilitas ini, untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu melunasi utangnya jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan menurut Kasmir (2017), untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, untuk mengukur dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungannya pada

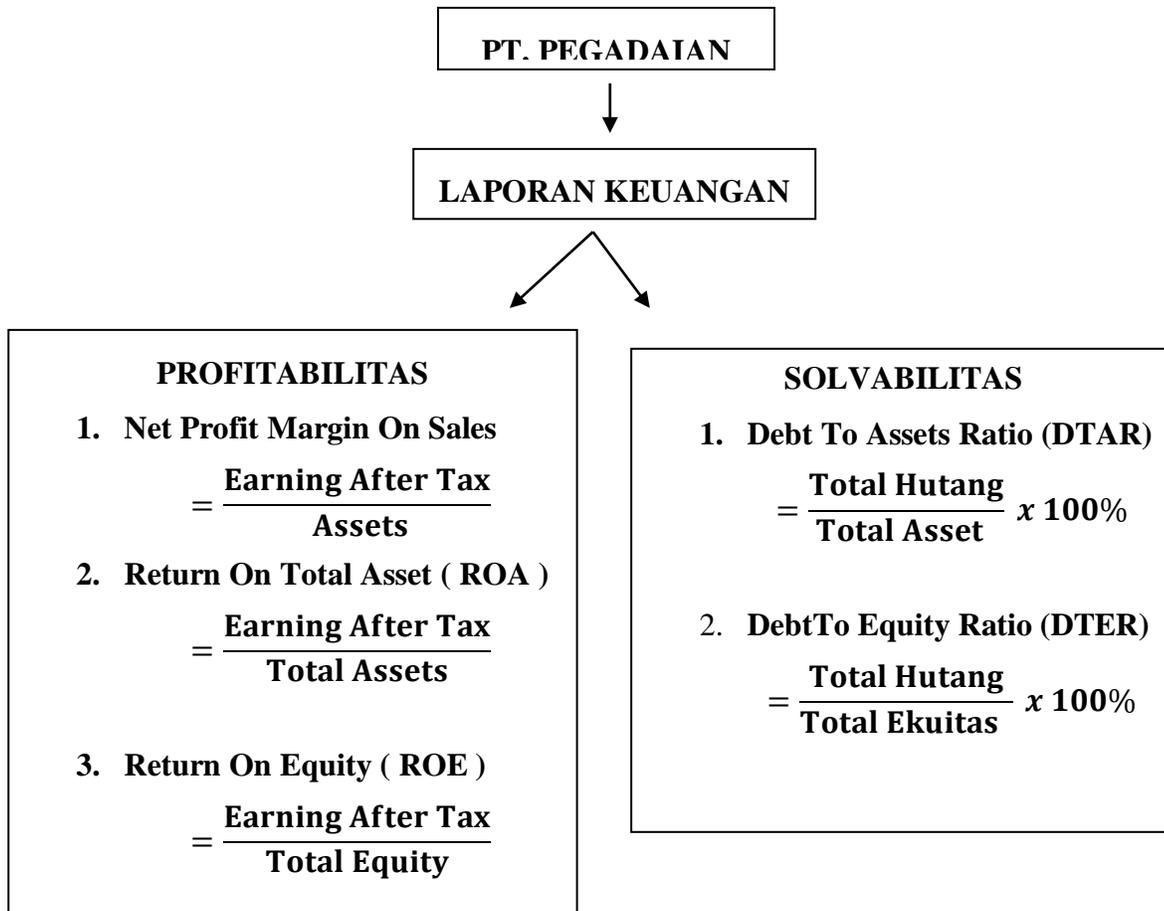
pihak luar. Hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan komposisi struktur modal. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya agar perusahaan berjalan dengan semestinya. Semakin tinggi nilai hutang perusahaan, maka semakin tinggi pula kewajiban perusahaan untuk membayar hutangnya. Sehingga apabila perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki resiko kerugian yang lebih besar.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka teoritis tersebut maka dapat dibuat paradigma pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 1.2**

**Paradigma penelitian**



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Laporan Keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier.

Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Munawir (2002:56), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut James C. Van Horne, (2013:36) menyebutkan bahwa: “Laporan adalah suatu proses akhiran dari suatu kegiatan yang sebelumnya atau penyampaian kesimpulan pelaksanaan kerja, penyampaian ini bersifat khusus.”

### 2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Dibuatnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat. Ada beberapa tujuan laporan keuangan yang dikutip dari beberapa ahli yakni:

1. Secara lebih rinci, Kasmir (2014:10), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :
  - a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
  - b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
  - c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
  - d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
  - e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
  - f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
  - g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan.

### **2.1.2 Manfaat Laporan Keuangan**

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan. Seperti dikemukakan oleh Fahmi (2012:5), yang menyatakan bahwa:

“Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang”.

Manfaat dari adanya laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

### **2.1.3 Sifat Laporan Keuangan**

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku demikian pula dalam hal 10 penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Menurut Kasmir (2014:11), dalam prakteknya sifat laporan keuangan dibuat: 1. Bersifat historis; dan 2. Menyeluruh Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan

dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalkannya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya). Kemudian, bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

#### **2.1.4 Unsur-Unsur Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan. Seperti yang diungkapkan Hanafi (2007:12), menjelaskan bahwa ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu Neraca, laporan rugi laba dan laporan aliran kas. Secara lengkap menurut Kasmir (2014:28), menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Dari beberapa unsur-unsur laporan keuangan diatas, penulis hanya menggunakan laporan Neraca dan laporan laba rugi.

#### **2.1.4.1 Neraca**

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (Kasmir, 2014:28).

Sedangkan menurut 11 Munawir (2010:13), neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Elemen-elemen dalam neraca adalah sebagai berikut:

- a) Aktiva, tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.
- b) Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.
- c) Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

#### **2.1.4.2 Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014:29). Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan. Sedangkan menurut Munawir (2010:26), Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan dalam penyusunan laporan laba rugi adalah :

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan atau lembaga diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi. 12
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh dari operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terdiri diluar usaha pokok perusahaan atau lembaga.
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidentil sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

## **2.2 Analisis Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Laporan keuangan adalah neraca, laporan laba-rugi, laporan aliran kas. Jadi analisis laporan keuangan sebagai mana dikemukakan oleh Maith dalam Harahap (2011:190), yaitu :

”Analisis laporan keuangan adalah penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam menghasilkan keputusan yang tepat”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisa laporan keuangan mencakup semua pos-pos laporan keuangan dan menjelaskan semua pos-pos tersebut sehingga dapat dimengerti dengan mudah dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

### **2.2.2 Analisis Rasio**

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa yang akan datang. Menurut Kasmir (2014:104), menjelaskan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Data pokok yang sebagai input dalam analisis rasio ini adalah laporan rugi-laba dan neraca perusahaan. Dengan kedua laporan ini akan dapat ditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

#### **2.2.2.1 Kegunaan Analisis Rasio**

Analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan melainkan juga pihak luar. Menurut Niswatin dalam Syamsudin (2010), pada umumnya ada tiga kelompok yang paling berkepentingan dengan rasio-rasio keuangan sebagai berikut :

1. Para pemegang saham dan calon pemegang saham

Para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan, baik yang sekarang maupun kemungkinan tingkat keuntungan pada masa yang akan datang. Hal ini sangat penting bagi para pemegang saham dan calon pemegang saham karena dengan tingkat keuntungan akan mempengaruhi harga saham-saham yang mereka

miliki. Disamping tingkat keuntungan, para pemegang saham dan calon pemegang saham juga berkepentingan dengan tingkat likuiditas, aktivitas serta leverage sebagai faktor lain dalam penilaian kelanjutan hidup perusahaan serta proyeksi terhadap distribusi income pada masa-masa yang akan datang.

2. Para kreditur dan calon kreditur

Para kreditur dan calon kreditur pada umumnya merasa berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dalam kewajiban-kewajiban financial baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Manajemen perusahaan

Merasa berkepentingan dengan seluruh keadaan keuangan perusahaan karena mereka menyadari bahwa hal-hal tersebutlah yang akan dinilai oleh para pemilik perusahaan maupun para kreditur.

## **2.3 Teori Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang dapat digunakan dalam keberlangsungan usahanya. Perhitungan profitabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sampai seberapa jauh manajemen perusahaan mengendalikan usaha secara efisien.

Rasio profitabilitas menurut Van Horne dan Whacowicz adalah rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi. Darirasio profitabilitas dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. Apabila perusahaan dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investasi dari pihak luar.

Menurut Kasmir (2016), profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam mencari keuntungan.

### **2.3.1 Metode Pengukuran Profitabilitas**

#### **1. Net Profit Margin (NPM)**

Net Profit Margin menunjukkan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan/mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban

operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan manajemen untuk menyisihkan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik perusahaan yang tetap menyediakan modalnya dengan suatu resiko.

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Rasio ini merupakan ukuran presentase dari setiap hasil penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Standar umum rata-rata industri untuk net profit margin adalah 20%, jika 24 berada di atas rata-rata industri maka margin laba suatu perusahaan baik, begitu pun sebaliknya (Kasmir, 2008: 201).

## 2. Return On Equity(ROE)

Return on Equity (ROE) Rasio return on equity memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, serta

mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham perusahaan.

Semakin besar nilai ROA berarti suatu perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap harga saham, yaitu harga saham akan naik. Standar rata-rata industry untuk ROA ini adalah 30% (Kasmir, 2008:203).

### 3. Return On Aset(ROA)

Return On Assets ( ROA ) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Return on assets (ROA) dipengaruhi dua faktor, yaitu laba bersih dan total aktiva. Dimana secara teoritis untuk meningkatkan ROA dapat dilakukan dengan meningkatkan laba bersih setelah pajak dan mengurangi total aktiva yang diinvestasikan (ditanamkan) perusahaan.

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Standar umum rata-rata industri untuk ROE adalah 40% (Kasmir, 2008: 205).

## 2.4 Teori Solvabilitas

Menurut van Horne dan Wachoviz (2012:233) mendefinisikan: “Rasio solvabilitas atau leverage adalah mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut”.

Menurut Kasmir (2012 : 151), definisi solvabilitas adalah:“rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”.

### 2.4.1 Metode Pengukuran Solvabilitas

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun Metode Pengukuran yang ada dalam rasio solvabilitas menurut Kasmir (2017:155) adalah:

#### 1. Debt to Asset Ratio (DAR)

merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Van horne, 2012:234). Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Kasmir (2010:156) debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjamin keseluruhan utang dengan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini semakin besar resiko keuangannya, semakin rendah rasio ini maka akan semakin rendah resiko keuangannya. Standar pengukuran rata-rata industri adalah 35% (Kasmir, 2008:156).

## **2 . Debt to Equity Ratio**

merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2010:112) Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara

membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atas penyusutan atas penyusutan aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

Debt to equity ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi kreditor jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian besar. Standar umum rata-rata industri sebesar 90%, bila di atas rata-rata perusahaan dianggap kurang baik (Kasmir, 2008: 159).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Adapun Sugiyono (2019) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu). maka Objek yang akan penulis teliti adalah PT. Pegadaian (Persero), yang telah terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan berdasarkan tujuan penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan kinerja keuangan yang membahas tentang laba perusahaan, modal dan hutang jangka panjang serta jangka pendek. Selain itu perusahaan PT. Pegadaian (persero) termasuk perusahaan yang telah go public dan PT. Pegadaian merupakan perusahaan pegadaian terbesar di Indonesia.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Pada penelitian ini mengumpulkan data kemudian data dianalisis dengan metode statistik dan dilakukan pendekatan deskriptif kuantitatif yang mana penelitian ini memberikan penjelasan atau gambaran terperinci terhadap suatu keadaan tanpa ada perbedaan dilakukan terhadap objek yang diteliti. Dimana desain deskriptif ini

menggunakan rasio-rasio keuangan yang terkait dengan rasio Profitabilitas dan rasio Solvabilitas.

### 3.3 Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja laporan keuangan perusahaan jasa PT. Pegadaian Tbk,

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Konsep Variabeal	Indikator	Skala
1.	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan <b>Menurut Kasmir (2012)</b>	Profitabilitas : 1. Net Profit Margin On Sales 2. Return On Total Asset ( ROA ) 3. Return On Equity ( ROE )	Rasio
2	Solvabilitas	Rasio solvabilitas ( <i>leverage ratio</i> ) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan dari suatu perusahaan dalam membayar semua hutang-nya, baik hutang jangka pendek atau jangka panjang jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi <b>Menurut Kasmir (2017)</b>	Solvabilitas 1. Total debt to asset rasio ( DAR ) 2. Total debt to Total asset Equity ( DER )	Rasio

### **3.4 Prosedur Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui website resmi PT. Pegadaian (<https://www.pegadaian.co.id/laporan-kinerja/laporan-keuangan>) kemudian data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan alat bantu rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas,

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih muda dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh selama proses penulisan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang lebih terprinci, guna menjawab permasalahan yang ada dalam penulisan.

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertinbangan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya. Perusahaan akan mencapai laba ketika pendapatan melebihi total biaya yang dikeluarkan. Jika laba perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik. Namun, laba yang besar bukan merupakan suatu ukuran mutlak kinerja keuangan perusahaan. Oleh Karena itu, diperlukan suatu teknik-teknik analisis, seperti analisis rasio keuangan.

Menggunakan rasio keuangan yaitu profitabilitas rasio dan rasio solvabilitas , profitabilitas meliputi

### 3.6 Rasio Keuangan

*Menurut Kasmir (2017)*, Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. **Rasio keuangan meliputi :**

#### 3.6.1 Rasio Profitabilitas

Beberapa rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

##### 1. Net profit margin on sales

$$NET\ PROFIT = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Assets}} \times 100$$

Rasio ini mengukur laba atas setiap penjualan dalam rupiah, Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan

laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Rasio ini merupakan ukuran presentase dari setiap hasil penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Standar umum rata-rata industri untuk net profit margin adalah 20%, jika 24 berada di atas rata-rata industri maka margin laba suatu perusahaan baik, begitu pun sebaliknya (Kasmir, 2008: 201).

## **2. Return on total asset ( ROA )**

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. Hasil pengambilan atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan

kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

### 3. Return On equity ( ROE )

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Common equity - preferred Stock}} \times 100$$

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa. Hasil pengambilan atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

### 3.6.2 Rasio Solvabilitas

Beberapa rasio Solvabilitas adalah sebagai berikut :

#### 1. Total Debt to Asset Ratio (DAR)

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran, jika rasio-nya menunjukkan nilai yang tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak maka akan semakin sulit perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman.

Menurut Kasmir (2008:153) ada 7 tujuan perusahaan dengan menggunakan Rasio Solvabilitas, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelola aktiva.

- 6) Untuk menilai berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri dimiliki.

Sementara itu, manfaat Rasio Solvabilitas menurut Kasmir (2008:154) terdapat 5 manfaat yaitu :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan memenuhi kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Hal tersebut karena dikhawatirkan perusahaan tidak sanggup untuk membayar semua hutang-nya dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Semakin tinggi nilai dari DAR mengindikasikan bahwa:

1. Semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai dengan hutang.
2. Semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai dengan modal.
3. Semakin besar atau tinggi resiko perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya.
4. Semakin besar beban bunga dari hutang yang harus dibayar oleh perusahaan.

## 2. Total Debt to Total Equity Ratio (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

DER adalah rasio yang dipakai untuk menilai atau mengukur perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal atau ekuitas. Artinya dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal yang dijadikan sebagai jaminan atas hutang perusahaan. Bagi pihak kreditor, jika nilai dari rasio ini besar atau tinggi akan semakin tidak menguntungkan. Hal tersebut dikarenakan akan semakin tinggi resiko yang ditanggung oleh pihak kreditor atas kegagalan yang mungkin akan terjadi di perusahaan.

Semakin tinggi nilai DER jika akan menyebabkan resiko yang semakin tinggi juga terhadap likuiditas perusahaan. Apabila nilai rasio ini rendah, maka akan semakin tinggi jumlah pendanaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum PT. Pegadaian Tbk,**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

Sejarah PT Pegadaian (Persero) dikelompokkan dalam dua era, yaitu era kolonial/penjajahan dan era kemerdekaan. Berdasarkan sejarah tersebut, bisnis gadai yang sudah melekat dalam keseharian masyarakat Indonesia menjadi lembaga formal sejak pemerintah Kolonial Belanda melalui Veenigde Oostindische Compagnie atau VOC mendirikan Bank Van Leening sebagai lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai. Momentum awal pendirian lembaga Pegadaian di Indonesia itu terjadi pada tanggal 20 Agustus 1748 di Batavia.

Ketika Inggris mengambil alih kekuasaan Pemerintahan Hindia Belanda pada tanggal 1811, Bank Van Leening dibubarkan dan sebagai gantinya, masyarakat mendapat keleluasaan mendirikan usaha pegadaian sepanjang mendapat lisensi dari pemerintah daerah setempat (licentie stelsel). Dalam perkembangannya, metode tersebut berdampak buruk karena pemegang lisensi menjalankan praktik rentenir atau lintah darat yang dirasakan kurang menguntungkan pemerintah Inggris.

Pada tanggal 12 Maret 1901 diterbitkanlah peraturan Staatsblad (Stbl) No.131 yang mengatur bahwa usaha pegadaian merupakan usaha monopoli pemerintah sehingga berdirilah lembaga Pegadaian Negara pertama di Sukabumi, 49 Jawa Barat

tanggal 1 April 1901 dan tanggal tersebut kemudian diperingati sebagai ulang tahun pegadaian.

Pasca perang, kantor jawatan Pegadaian kembali berpusat di Jakarta dan dikelola oleh Pemerintah Republik Indonesia. Sejak dikelola Pemerintah, Pegadaian telah mengalami sejumlah pergantian status, mulai dari Perusahaan Negara pada 1 Januari 1961 dan menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN) pada tahun 1969 berdasarkan PP nomor 7 tahun 1969.

Kemudian pada tahun 1990 badan hukum diubah lagi dari PERJAN menjadi PERUM. Selanjutnya, berubah menjadi PT Pegadaian (Persero) berdasarkan Akta Pendirian PT Pegadaian (Persero) Nomor 01 tanggal 1 April tahun 2012 yang dibuat dihadapan Nanda Fauziwan, SH. M.Kn Notaris di Jakarta Selatan dan kemudian disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-17525,AH.H.01.01 tahun 2012 tanggal 4 April 2012 tentang pengesahan badan hukum perseroan telah disahkan Badan Hukum Perusahaan (Persero) Pegadaian (Persero) yang kemudian diubah terakhir dengan akta nomor: 10 tanggal 12 Agustus 2015 yang dibuat dihadapan Nanda Fauz Iwan SH. M.Kn Notaris di Jakarta Selatan yang telah diterima pemberitahuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat nomor AHU-AH.01.03-0956467 tanggal 12 Agustus 2015.

#### **4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan**

Adapun Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan PT.Pegadaian Tbk, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Visi**

PT. Pegadaian Persero Adapun visi dari Pegadaian adalah sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi market leader dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah.

##### **2. Misi**

- Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi
- Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
- Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.

### **3. Tujuan**

- a. Melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional Universitas Sumatera Utara Universitas Sumatera Utara 36 pada umumnya melalui penyaluran pinjaman uang pinjaman atas dasar hukum gadai.
- b. Pencegahan praktek pegadaian gelap, riba dan pinjaman tidak wajar lainnya.

#### **4.1.3 Jenis Usaha**

Berikut ini beberapa jenis usaha yang terdapat di PT.Pegadaian Tbk sebagai berikut :

##### **1.Produk Utama**

###### **a. Krasida**

Pegadaian Gadai Emas adalah adalah pemberian kredit dengan sistem gadai yang diberikan ke seluruh golongan nasabah untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif dengan jaminan emas, baik emas batangan maupun perhiasan

###### **b. Kreasi**

Gadai Angsuran Emas adalah kredit sistem gadai kepada semua golongan nasabah untuk kebutuhan produktif maupun konsumtif menggunakan jaminan emas, baik emas batangan maupun perhiasan dengan sistem pembayaran angsuran bulanan.

### **c. gadai efek**

Pegadaian Pinjaman Usaha adalah pemberian kredit dengan angsuran bulanan yang diberikan kepada pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk pengembangan usaha dengan sistem fidusia menggunakan barang jaminan berupa BPKB kendaraan bermotor

## **2. Produk Syariah**

### **a. Rahn**

Gadai Emas Syariah adalah pemberian pinjaman secara syariah dengan sistem gadai yang diberikan ke seluruh golongan nasabah untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif dengan jaminan emas (emas perhiasan, emas batangan) dan berlian yang terikat emas

### **b. Amanah**

Pegadaian Cicil Kendaraan adalah pemberian pinjaman dengan prinsip syariah kepada pengusaha mikro/kecil, karyawan serta profesional guna pembelian kendaraan bermotor dalam kondisi baru maupun second

### **c. Arrum**

Pinjaman Usaha Syariah adalah pinjaman dengan angsuran bulanan yang diberikan kepada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk pengembangan usaha dengan sistem fidusia menggunakan jaminan BPKB kendaraan bermotor

#### **d. Arrum Haji**

Pegadaian Pembiayaan haji adalah layanan pembiayaan untuk mendapatkan porsi haji secara syariah dengan barang jaminan emas atau Tabungan Emas dan proses yang mudah serta aman.

### **3. Investasi Emas**

#### **a. Mulia**

Pegadaian Cicil Emas adalah layanan pembiayaan emas batangan kepada masyarakat secara cicilan. Cicil Emas dapat menjadi alternatif pilihan investasi yang aman untuk mewujudkan kebutuhan masa depan seperti dana pendidikan, ibadah haji dan lainnya

#### **b. Tabungan Emas**

Tabungan Emas Pegadaian adalah layanan penitipan saldo emas yang memudahkan masyarakat untuk berinvestasi emas. Produk Tabungan Emas Pegadaian memungkinkan nasabah melakukan investasi emas secara mudah, murah, aman, dan terapecaya.

### **4. Produk Lainnya**

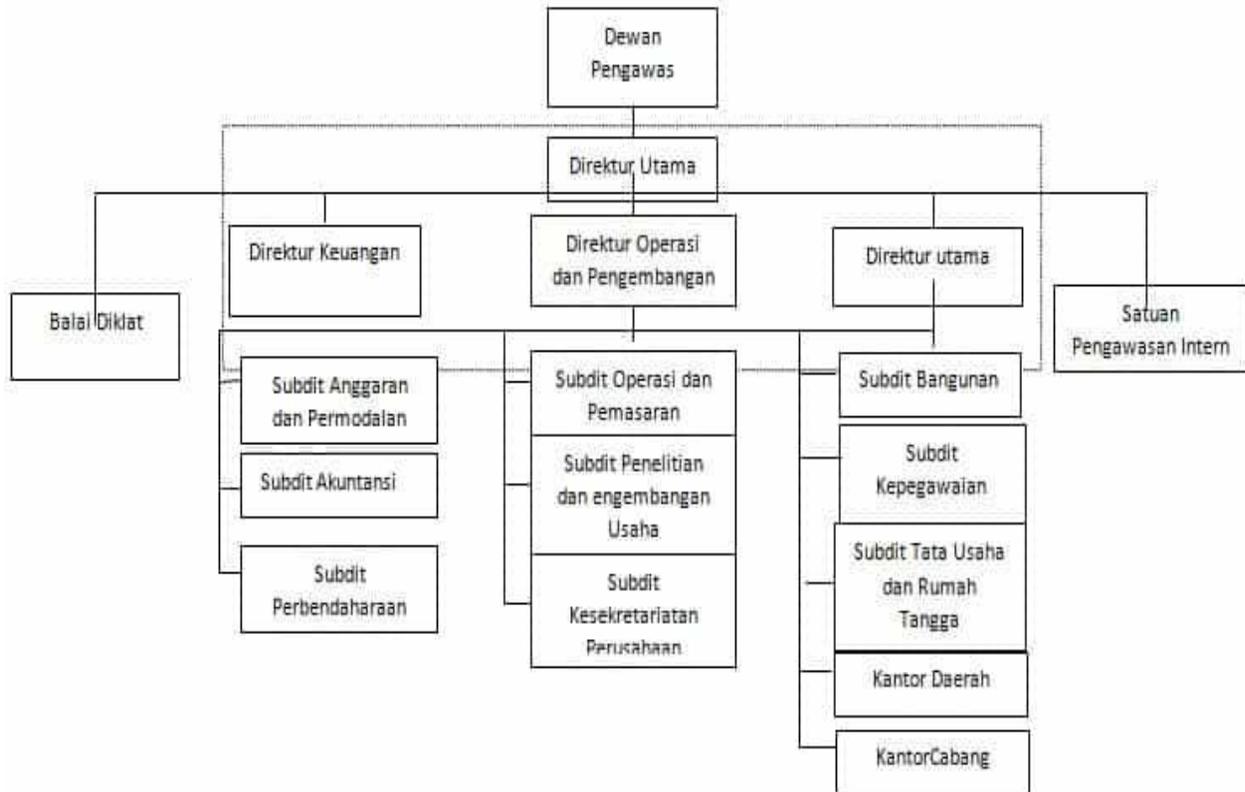
- a. Pegadaian Remittance
- b. Multi Pembayaran Online
- c. Jenis Sertifikat batu mulia
- d. Jasa Taksiran
- e. Jasa Titipan

#### 4.1.4 Logo Perusahaan



Sumber : <https://www.pegadaian.co.id/profil/> ( diakses 23 April 2021 )

#### 4.1.5 Struktur Organisasi PT. Pegadaian Tbk,



Sumber : Data perusahaan PT.Pegadaian Tbk,

## 4.2 Analisis Kinerja Keuangan

Dalam bagian ini akan disajikan hasil dari pinjaman yang diberikan PT. Pegadaian Tbk, kepada nasabah berdasarkan data keuangan pada PT. Pegadaian Tbk periode tahun 2015-2019.

Pinjaman yang diberikan merupakan saldo pinjaman yang diberikan kepada nasabah yang diklasifikasikan berdasarkan jenis dan kualitas dengan rincian pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Pinjaman Yang diberikan PT. Pegadaian (Perserp) Tahun 2015**  
**( dalam jutaan rupiah )**

	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Usaha Gadai	30.015.330	556.138	193.014	4.570	329.977	
Usaha non-gadai						
pendapatan yang belum diamortisasi						
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai						
<b>Bersih</b>						<b>31.099.031</b>

Sumber : PT Pegadaian (Persero) tahun 2015

Dilihat dari tabel 4.1 diatas bahwa hasil pinjaman yang di berikan PT. Pegadaian Tbk, Periode tahun 2015 untuk Hasil bersih sebesar Rp. 31.099.031,- dan untuk pinjaman lancar sebesar Rp. 30.015.330,- yang berarti 96% dari hasil

pinjaman bersih sedangkan 4% pada pinjaman kurang lancar, diragukan dan macet berarti nasabah yang memiliki pinjaman pada PT. Pegadaian Tbk, mengalami kesulitan bayar atau mengalami tunggakan yang telah jatuh tempo.

Pinjaman yang diberikan dengan kualitas macet diklasifikasi sebagai Barang Jaminan Dalam Proses Lelang (“BJDPL”) dimana BJDPL pada dasarnya merupakan pinjaman yang diberikan yang jaminannya belum laku dijual dan saat ini sedang dalam proses lelang. Kas yang diperoleh dari lelang tersebut nantinya akan digunakan untuk menyelesaikan pinjaman.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Pinjaman Yang diberikan PT. Pegadaian (Perserp) Tahun 2016**  
**( dalam jutaan rupiah )**

	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Usaha Gadai	33.856.188	891.703	419.661	5.189	414.978	
Usaha non-gadai						
pendapatan yang belum diamortisasi						
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai						
<b>Bersih</b>						<b>35.587.721</b>

Sumber : PT Pegadaian (Persero) tahun 2016

Dilihat dari tabel 4.2 diatas bahwa hasil pinjaman yang di berikan PT. Pegadaian Tbk, Periode tahun 2016 untuk pembayaran lancar yang mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar Rp. 35.587.721,- dan untuk pinjaman lancar sebesar Rp. 33.856.188,- menunjukkan bahwa 95% dari hasil bersih pinjaman, ini berarti nasabah yang mempunyai kaitan dengan pegadaian membayar pinjaman mereka dengan lancar kepada pihak pegadaian,

Sedangkan 5% untuk hasil pinjaman pada dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet berarti nasabah yang memiliki pinjaman pada PT. Pegadaian Tbk, mengalami kesulitan bayar atau mengalami tunggakan yang telah jatuh tempo.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Pinjaman Yang diberikan PT. Pegadaian (Perserp) Tahun 2017**  
**( dalam jutaan rupiah )**

	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Usaha Gadai	32.227.942	386.344	331.817	2.971	247.263	33.202.337
Usaha non-gadai	2.914.097	640.766	33.168	4.675	134.792	3.727.498
	<b>35.142.039</b>	<b>1.027.110</b>	<b>364.985</b>	<b>13.646</b>	<b>382.055</b>	<b>36.929.835</b>
pendapatan yang belum diamortisasi						137.739
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai						(185.521)
<b>Bersih</b>						<b>36.228.053</b>

Sumber : PT Pegadaian (Persero) tahun 2017

Dilihat dari tabel 4.3 diatas bahwa hasil pinjaman yang di berikan PT. Pegadaian Tbk, Periode tahun 2017 hasil bersih mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebesar Rp. 36,288,053,- dan untuk pinjaman lancar sebesar Rp. 35.142.039,- menunjukkan hasil lancar 97% dari hasil bersih pinjaman, ini berarti nasabah yang mempunyai kaitan dengan pegadaian membayar pinjaman mereka dengan lancar kepada pihak pegadaian

Sedangkan 3% untuk hasil pinjaman pada dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet berarti nasabah yang memiliki pinjaman pada PT. Pegadaian Tbk, mengalami kesulitan bayar atau mengalami tunggakan yang telah jatuh tempo

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pinjaman Yang diberikan PT. Pegadaian (Perserp) Tahun 2018**  
**( dalam jutaan rupiah )**

	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Usaha Gadai	33.254.490	531.161	325.884	11.529	381.846	34.564.910
Usaha non-gadai	5.044.316	1.092.813	63.268	20.211	178.708	6.405.3490
	<b>38.298.806</b>	<b>1.629.974</b>	<b>449.158</b>	<b>31.773</b>	<b>560.554</b>	<b>40.970.259</b>
pendapatan yang belum diamortisasi						219.895
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai						(334.044)
<b>Bersih</b>						<b>40.856.110</b>

Sumber : PT Pegadaian (Persero) tahun 2018

Dilihat dari tabel 4.4 diatas bahwa hasil pinjaman yang di berikan PT. Pegadaian Tbk, Periode tahun 2018 hasil bersih mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar Rp. 40,856,110,- dan untuk pinjaman lancar sebesar Rp. 33.254.490,- menunjukkan hasil pinjaman 93% dari hasil bersih pinjaman. ini berarti nasabah yang mempunyai kaitan dengan pegadaian membayar pinjaman mereka dengan lancar kepada pihak pegadaian

Sedangkan 7% untuk hasil pinjaman pada dalam perhatian khusus sebesar 1.629.974, kurang lancar 44.158, diragukan 31.773 dan macet sebesar 560.554 berarti nasabah yang memiliki pinjaman pada PT. Pegadaian Tbk, mengalami kesulitan bayar atau mengalami tunggakan yang telah jatuh tempo.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pinjaman Yang diberikan PT. Pegadaian (Perserp) Tahun 2019**  
**( dalam jutaan rupiah )**

	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Usaha Gadai	38.072.817	567.024	326.455	12.304	321.327	39.299.927
Usaha non-gadai	8.204.347	2.355.435	244.871	44.504	273.216	11.122.373
	<b>46.277.164</b>	<b>2.922.459</b>	<b>571.326</b>	<b>571.326</b>	<b>594.543</b>	<b>50.422.300</b>
pendapatan yang belum diamortisasi						424.620
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai						(477.770)
<b>Bersih</b>						<b>50.366.150</b>

Sumber : PT Pegadaian (Persero) tahun 2019

Dilihat dari tabel 4.5 diatas bahwa hasil pinjaman yang di berikan PT. Pegadaian Tbk, Periode tahun 2019 hasil bersih mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar Rp. 50.366.150,- dan untuk pinjaman lancar sebesar Rp. 46.277.164,- menunjukkan 91% hasil pinjaman lancar dari hasil bersih pinjaman. ini berarti nasabah yang mempunyai kaitan dengan pegadaian membayar pinjaman mereka dengan lancar kepada pihak pegadaian

Sedangkan 9% untuk hasil pinjaman pada dalam perhatian khusus sebesar 2.922.459, kurang lancar 571.326, diragukan 571.326 dan macet sebesar 594.543 berarti nasabah yang memiliki pinjaman pada PT. Pegadaian Tbk, mengalami kesulitan bayar atau mengalami tunggakan yang telah jatuh tempo.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pinjaman bersih Yang diberikan PT. Pegadaian (Persero) Periode Tahun**  
**2015-2019**  
**( dalam jutaan rupiah )**

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Hasil Bersih	31.099.031	35.587.721	36.882.053	40.856.110	50.366.150

Sumber : PT Pegadaian (Persero) tahun 2018-2019

Dilihat dari tabel 4.6 mengenai hasil pinjaman bersih yang di dapat PT. Pegadaian Tbk terus mengalami peningkatan yang stabil. Berdasarka jenis yang terdapat pada data keuangan PT. Pegadian Tbk, yaitu meliputi:

Usaha gadai, Non-gadai ,pendapatan yang belum diamortisasi, cadangan kerugian sehingga menghasilkan pinjaman bersih PT. Pegadaian Tbk, jenis pinjaman yang terdapat pada laporan keuangan PT.Pegadaian meliputi :

Barang jaminan berupa emas atas pinjaman yang diberikan telah diasuransikan seluruhnya oleh Perseroan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dengan batas pertanggung. Barang jaminan berupa emas juga salah satu jenis pinjaman yang banyak dipakai oleh masyarakat, karna selain jumlah pinjaman yang nominalnya besar tapi dengan bunga yang bisa dikatakan rendah, sehingga membuat masyarakat merasa tidak dirugikan.

Barang jaminan non-emas produk berbasis gadai, fidusia, dan jasa lainnya baik konvensional maupun syariah untuk seluruh transaksi telah diasuransikan oleh Perseroan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) melalui program Asuransi Properti All Risk barang jaminan non-emas atas risiko kebakaran dan perluasan jaminan dengan batas nilai pertanggung

Pemindahan barang jaminan juga telah diasuransikan oleh Perseroan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) yang menjamin kehilangan barang jaminan berupa emas/perhiasan milik tertanggung dan/atau dalam tanggung jawab tertanggung selama dalam pengiriman dari satu tempat ke tempat lain, yaitu risiko alat angkut, perampokan, kecelakaan, harta karyawan yang bertugas.

Peningkatan hasil bersih sangat berpengaruh terhadap laba bersih pada laporan keuangan PT. Pegadaian Tbk, karna terus meningkatnya hasil pinjaman bersih maka meningkat juga laba yang didapat peroleh perusahaan.

#### **4.2.1 Analisis Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (**Kasmir (2012:196)**)

dari tingkat keuntungan atau profitabilitas dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan.

Rasio ini merupakan ukuran presentase dari setiap hasil penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Standar umum rata-rata industri untuk net profit margin

adalah 20%, jika 24 berada di atas rata-rata industri maka margin laba suatu perusahaan baik, begitu pun sebaliknya (Kasmir, 2008: 201).

Adapun rasio profitabilitas yang digunakan untuk perhitungan laporan keuangan sebagai berikut:

### 1. Net Profit Margin

Rasio Net Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan pendapatan operasi.

Berikut ini perhitungan dan hasil NPM PT. Pegadaian Tbk periode tahun 2015-2019 :

**Tabel 4.7**

**Perhitungan Net Profit Margin tahun 2015-2019**

Tahun	Laba Bersih ( 1 )	Total Aset ( 2 )	NMP (1:2) x 100 %
2015	1.938.429	39.157.960	4,95%
2016	2.210.252	46.873.892	4,71%
2017	2.513.538	48.687.092	5,16%
2018	2.775.481	52.791.188	5,25%
2019	8.933.336	65.324.177	13,67%

*Sumber : Data hasil olahan laporan keuangan*

Dari tabel 4.7 di atas NPM tahun 2016 mengalami penurunan. Dan untuk tahun-tahun selanjutnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 NPM sebesar 4,95% yang artinya setiap Pendapatan satu rupiah akan memberikan laba bersih sebesar 4,95%. Pada tahun 2016 NPM mengalami penurunan menjadi 4,71%. Penurunan ini disebabkan adanya peningkatan pada Total Asset yang tidak signifikan

dengan kenaikan Laba Bersih. Untuk tahun 2017 – 2019 NPM kembali mengalami peningkatan. Hingga tahun 2019 peningkatan cukup tinggi dari tahun 2018. Hal ini dikarenakan Laba Bersih mengalami peningkatan sebesar 221,87% dari tahun sebelumnya.

Dari perhitungan NPM selama periode penelitian (tahun 2015 sampai dengan 2019) dapat diketahui bahwa NPM PT.Pegadaian Tbk, cenderung meningkat meskipun ada satu periode yang mengalami penurunan . Akan tetapi masih banyak peningkatannya. Hal ini disebabkan oleh terus meningkatnya penjualan bersih tanpa dikurangi beban-beban yang lain sehingga menjadikan laba bersih semakin meningkat dan semakin tinggi.

## **2. Return On Asset ( ROA )**

Rasio Return On Asset ( ROA ) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (laba).

Semakin besar nilai ROA berarti suatu perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap harga saham, yaitu harga saham akan naik. Standar rata-rata industry untuk ROA ini adalah 30% (Kasmir, 2008:203).

Berikut ini perhitungan dan hasil ROA PT. Pegadaian Tbk periode tahun 2015-2019:

**Tabel 4.8**  
**Perhitungan Return On Asset Tahun 2015-2019**

Tahun	Laba Bersih ( 1 )	Total Aktiva ( 2 )	ROA (1:2) x 100 %
2015	1.938.429	26.626.016	7,28 %
2016	2.210.252	30.396.979	7,27 %
2017	2.513.538	30.476.832	8,24 %
2018	2.775.481	32.674.699	8,49 %
2019	8.933.336	42.263.867	21,13 %

*Sumber : Data hasil olahan laporan keuangan*

Hasil analisis return on asset (ROA) menunjukkan rasio sebesar 21,13% di tahun 2019. Hal ini memberikan gambaran bahwa setiap satu rupiah asset yang ditanamkan pada perusahaan akan memberikan nilai keuntungan bersih sebesar 21,13%. Perolehan rasio ROA tertinggi terjadi tahun 2019, dan terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 7,27%.

Secara presentase untuk rasio ROA pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,01% jika dibandingkan tahun 2015. Tetapi jika dilihat secara jumlah nilai uang, laba bersih di tahun 2019 tumbuh sebesar 12,64% terhadap tahun 2018, dimana PT. Pegadaian (Persero) membukukan laba bersih sebesar 21,13% pada tahun 2019.

Dari data tabel 4.2 perhitungan Return On Asset pada tahun 2015 menunjukan nilai sebesar 7,28%. menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, berarti dengan Rp 1.000 aktiva akan menghasilkan laba bersih setelah pajak Rp 7,28% atau dengan Rp 1 menghasilkan laba bersih (EAT) Rp

0,0728. Dan mengalami penurunan sebesar 0,1% pada tahun 2016 dengan nilai 7,27% disebabkan oleh total aktiva yang mengalami peningkatan sebesar Rp. 30.396.979,- . Pada tahun 2017 Return On Asset meningkat menjadi sebesar 8,24% yang berarti PT.Pegadaian Tbk, menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, berarti dengan Rp 1.000 aktiva akan menghasilkan laba bersih setelah pajak Rp 8,24% atau dengan Rp 1 menghasilkan laba bersih (EAT) Rp 0,0824

Pada tahun 2018 Return On Asset PT.Pegadaian Tbk, mengalami kenaikan menjadi 8,49% yang berarti bahwa perusahaan mampu memperoleh laba bersih yang diperoleh sebesar 8,49% dari total aktiva. menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, berarti dengan Rp 1.000 aktiva akan menghasilkan laba bersih setelah pajak Rp 8,49% atau dengan Rp 1 menghasilkan laba bersih (EAT) Rp 0,0849.

Sedangkan pada tahun 2019 Return On Asset PT.Pegadaian Tbk, mengalami peningkatan senilai 21,13% yang berarti perusahaan mampu memperoleh laba bersih yang diperoleh sebesar 21,13% dari total aktiva. Kenaikan laba bersih pada tahun ini, dikarenakan oleh adanya peningkatan total aktiva yaitu sebesar Rp. 42.263.867,-. menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, berarti dengan Rp 1.000 aktiva akan menghasilkan laba bersih setelah pajak Rp 21,13% atau dengan Rp 1 menghasilkan laba bersih (EAT) Rp 0,2113.

### 3. Return On Equity (ROE)

Rasio Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini maka semakin baik keuangan suatu perbankan tersebut.

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Standar umum rata-rata industri untuk ROE adalah 40% (Kasmir, 2008: 205).

Berikut ini perhitungan dan hasil ROE PT. Pegadaian Tbk periode tahun 2015-2019

**Tabel 4.9**

**Perhitungan Return On Equity Tahun 2015-2019**

Tahun	Laba Bersih ( 1 )	Total Ekuitas ( 2 )	ROE (1:2) x 100 %
2015	1.938.429	12.532.944	15,46%
2016	2.210.252	16.476.913	13,41%
2017	2.513.538	18.210.260	13,80%
2018	2.775.481	20.116.489	13,79%
2019	8.933.336	23.060.310	38,73%

*Sumber : Data hasil olahan laporan keuangan*

Hasil analisis untuk rasio (ROE) dari tahun 2015 sampai tahun 2019 berturut-turut adalah sebagai berikut; 15,46%, 13,41%, 13,80%, 13,79%, dan tahun 2019

sebesar 38,73%. Prosentase tertinggi untuk rasio ROE terjadi di tahun 2019. Mengacu pada ROE tahun 2019, sebesar 38,73%. menunjukkan bahwa setiap satu rupiah modal saham atau ekuitas yang ditanamkan pada perusahaan akan memberikan keuntungan bersih sebesar 38,73%.

Dari data tabel 4.3 perhitungan Return On Equity pada tahun 2015 menunjukkan nilai sebesar 15,46%. menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, berarti dengan Rp 1.000 aktiva akan menghasilkan laba bersih setelah pajak Rp 15,46% atau dengan Rp 1 menghasilkan laba bersih (EAT) Rp 0,01546.

Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2,06% dengan nilai 13,41% disebabkan oleh total Ekuitas yang mengalami peningkatan sebesar Rp. 16.476.913,- menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, berarti dengan Rp 1.000 aktiva akan menghasilkan laba bersih setelah pajak Rp 13,41% atau dengan Rp 1 menghasilkan laba bersih (EAT) Rp 0,1341.

Pada tahun 2017 Return On Equity meningkat menjadi sebesar 13,80% yang berarti PT.Pegadaian Tbk, mengalami laba bersih yang diperoleh sebesar 13,80% dari total Ekuitas yang meningkat sebesar Rp.18.210.260,- menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, berarti dengan Rp 1.000 aktiva akan menghasilkan laba bersih setelah pajak Rp 13,80% atau dengan Rp 1 menghasilkan laba bersih (EAT) Rp 0,1380.

Pada tahun 2018 Return On Equity PT.Pegadaian Tbk, mengalami penurunan kembali dari tahun 2017 ke 2018 sebesar 1% menjadi 13,79%. menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, berarti dengan Rp 1.000 aktiva akan menghasilkan laba bersih setelah pajak Rp 13,79% atau dengan Rp 1 menghasilkan laba bersih (EAT) Rp 0,1379.

Sedangkan pada tahun 2019 Return On Equity PT.Pegadaian Tbk, mengalami peningkatan senilai 38,73%. Kenaikan ini ditandai oleh meningkatnya laba bersih dan total Ekuitas. menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, berarti dengan Rp 1.000 aktiva akan menghasilkan laba bersih setelah pajak Rp 38,73% atau dengan Rp 1 menghasilkan laba bersih (EAT) Rp 0,3873.

Dari perkembangan Return On Equity PT.Pegadaian Tbk, mulai tahun 2015 sampai dengan 2019 dapat diketahui bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik PT.Pegadaian Tbk, atas modal yang diinvestasikan tidak stabil pada tahun 2016-2018 karena mengalami penurunan dan hanya sedikit peningkatan. Tetapi mengalami peningkatan pada tahun 2019 yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya yaitu 24,94% . kenaikan ini di sebabkan oleh meningkatnya laba sersih sebesar Rp. 8.933.336,- dan Total Ekuitas sebesar Rp. 23.060.310,- sehingga menghasilkan Return On Equity sebesar sebesar 38,73%.

#### 4.2.2 Analisa Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan dari suatu perusahaan dalam membayar semua hutang-nya, baik hutang jangka pendek atau jangka panjang jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi **Menurut Kasmir (2017).**

Adapun rasio yang digunakan sebagai berikut :

##### 1. Total Debt To Assets Rasio

Total Debt Ratio atau Rasio Merupakan alat ukur solvabilitas yang diperoleh dengan membagi total hutang dengan total aktiva.

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjamin keseluruhan utang dengan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini semakin besar resiko keuangannya, semakin rendah rasio ini maka akan semakin rendah resiko keuangannya. Standar pengukuran rata-rata industri adalah 35% (Kasmir, 2008:156).

Berikut ini perhitungan dan hasil DAR PT. Pegadaian Tbk periode tahun 2015-2019 sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Perhitungan Total Debt To Assets Rasio Tahun 2015-2019**

Tahun	Total Hutang ( 1 )	Total Ekuitas ( 2 )	DAR (1:2) x 100 %
2015	26.625.016	39.157.960	67,99%
2016	30.396.979	46.873.892	64,84%
2017	30.476.832	48.687.092	62,59%
2018	32.674.699	52.791.188	61,89%
2019	42.263.867	65.324.177	64,69%

*Sumber : Data hasil olahan laporan keuangan*

Dari tabel 4.9 terlihat Nilai rasio pada tahun 2015 adalah 0,679% atau 69,9% menunjukkan bahwa kreditor mendanai perusahaan sebesar 69,9% dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan PT.Pegadaian Tbk, Artinya 69,9% pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang dan sisanya 30,1% dibiayai oleh pemegang saham perusahaan.

Pada tahun 2016 Nilai rasio adalah 0,648% atau 64,8% menunjukkan bahwa kreditor mendanai perusahaan sebesar 64,8% dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan PT.Pegadaian Tbk, Artinya 64,8% pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang dan sisanya 35,2% dibiayai oleh pemegang saham perusahaan.

Pada tahun 2017, total debt asset rasion mengalami penurunan juga seperti tahun 2016, sebesar 0,625%, disebabkan karena total aktiva yang mengalami kenaikan dan juga total hutang mengalami kenaikan. Nilai rasio pada tahun 2016 adalah 0,625% atau 62,5% menunjukkan bahwa kreditor mendanai perusahaan sebesar 62,5% dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan PT.Pegadaian Tbk,

Artinya 62,5% pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang dan sisanya 37,5% dibiayai oleh pemegang saham perusahaan.

Pada tahun 2018, total debt ratio terus mengalami penurunan seperti tahun-tahun sebelumnya sebesar. rasio pada tahun 2016 adalah 0,618% atau 61,8% menunjukkan bahwa kreditor mendanai perusahaan sebesar 61,8% dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan PT.Pegadaian Tbk, Artinya 61,8% pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang dan sisanya 38,2% dibiayai oleh pemegang saham perusahaan.

Pada tahun 2019, Total debt ratio perusahaan mengalami kenaikan menjadi sebesar 0,646%, menunjukkan bahwa kreditor mendanai perusahaan sebesar 64,6% dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan PT.Pegadaian Tbk, Artinya 64,6% pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang dan sisanya 35,4% dibiayai oleh pemegang saham perusahaan. Kenaikan ratio ini dipengaruhi oleh naiknya total aktiva dan juga total hutang.

## **2. Total Debt to Equity Ratio / Rasio Hutang terhadap modal**

Total Debt to Equity Ratio merupakan alat ukur solvabilitas yang diperoleh dengan membagi total hutang dengan total modal.

Semakin kecil rasio ini maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi kreditor jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian besar. Standar umum

rata-rata industri sebesar 90%, bila diatas rata-rata perusahaan dianggap kurang baik (Kasmir, 2008: 159).

Berikut ini perhitungan dan hasil DER PT. Pegadaian Tbk periode tahun 2015-2019 sebagai berikut :

**Tabel 4.11**

**Perhitungan Total Debt to Equity ( DER ) Ratio Tahun 2015-2019**

Tahun	Total Hutang ( 1 )	Total Ekuitas ( 2 )	DER (1:2) x 100 %
2015	26.625.016	12.532.944	2,12%
2016	30.396.979	16.476.913	1,84%
2017	30.476.832	18.210.260	1,67%
2018	32.674.699	20.116.489	1,62%
2019	32.674.699	23.060.310	1,41%

*Sumber : Data hasil olahan laporan keuangan*

Dari tabel 4.10 terlihat bahwa pada tahun 2015, dapat diketahui bahwa pada tahun 2015, Total Debt to Equity Ratio adalah sebesar 2,12%. Ratio ini menunjukkan bahwa . Pada tahun 2016, total Debt to Equity Ratio mengalami penurunan sebesar 1,84% hal ini di sebabkan karena meningkatnya total hutang dan juga total ekuitas.

Pada tahun 2017, total Debt to Equity Ratio juga mengalami penurunan seperti tahun sebelumnya kali ini sebesar 1,67%, hal ini juga dikarenakan total hutang dan total ekuitas meningkat. Pada tahun 2018, total Debt to Equity Ratio masih mengalami penurunan yaitu sebesar 1,62 dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2019, total Debt to Equity Ratio mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun sebelumnya sebesar 1,41%, hal ini jg di sebabkan oleh meningkatnya total hutang dan total ekuitas, dari tahun ke tahun.

### 4.3 Analisis Keseluruhan

**Tabel 4.12**

**Rasio Keuangan PT. Pegadaian Tbk, Periode Tahun 2015-2019**

Rasio Keuangan		Tahun					Rata-Rata Internal	Standar Industri
		2015	2016	2017	2018	2019		
Profitabilitas	NPM	4,95%	4,17%	5,16%	5,25%	13,67%	22,80%	20%
	ROA	7,28%	7,27%	8,24%	8,49%	21,13%	35,51%	30%
	ROE	15,46%	13,41%	13,80%	13,79%	38,73%	64,21%	40%
Solvabilitas	DAR	0,68%	0,65%	0,62%	0,62%	0,65%	64%	30%
	DER	2,12%	1,84%	1,67%	1,62%	1,41%	173%	90%

*Sumber : Data hasil olahan PT. Pegadaian Tahun 2015-2016*

#### 4.3.1 Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap beberapa rasio keuangan yang telah dilakukan diatas, maka dapat dilihat bagaimana kondisi kinerja keuangan PT. Pegadaian Tbk, dengan membandingkan rata-rata rasio selama periode 2015 – 2019 (rata-rata internal) dan standar rasio adalah sebagai berikut:

##### 1. Rasio Profitabilitas

- A. Rata-rata internal selama periode 2015 sampai dengan tahun 2019 adalah sebesar 22,80%. Artinya setiap Rp 1 modal sendiri yang ditanamkan

mendapatkan keuntungan sebesar Rp 22,80%. NPM PT. Pegadaian Tbk, cukup baik karena berada di atas rata-rata internal perusahaan di atas standar rasio 20%, jika berada di atas rata-rata industri maka margin laba suatu perusahaan baik, begitu pun sebaliknya (Kasmir, 2008: 201).

#### B. Return On Asset

Rata-rata internal perusahaan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 adalah sebesar 35,51%. Artinya setiap Rp 1 aktiva yang ditanamkan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 35,51%. Sehingga rasio ROA pada PT. Pegadaian Tbk, tahun 2015-2019 dapat dikatakan baik karena berada di atas rata-rata internal. dan mencapai standar rasio perusahaan yang sejenisnya adalah 30% (Kasmir, 2008:203). Maka perusahaan dikatakan profitabilitas dalam menghasilkan keuntungan dari total aktiva yang dimiliki. Untuk mempertahankan keuntungan yang didapat dari total aktiva perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan pendapatan agar laba pun yang didapat lebih besar dan dapat mencapai standar rasio.

#### C. Return On Equity

Rata-rata internal perusahaan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 adalah sebesar 64,21%. Artinya setiap Rp 1 aktiva yang ditanamkan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 64,21%. Sehingga rasio ROE pada PT. Pegadaian Tbk, tahun 2015-2019 dapat dikatakan baik karena berada

diatas rata-rata internal. dan mencapai standar rasio perusahaan yang sejenisnya adalah 40% (Kasmir, 2008:203). Posisi pemilik perusahaan semakin baik karena laba yang dihasilkan meningkat. Maka perusahaan dikatakan profit dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki perusahaan. Karena meningkatnya return on equity yang dimiliki namun perusahaan juga harus memperhatikan hutang-hutang perusahaan agar laba yang dihasilkan bisa maksimal.

## 2. Rasio Solvabilitas

### A. Debt To Asset Ratio

Rata-rata rasio internal selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yaitu sebesar 64% Artinya setiap Rp 1 total aktiva dapat menutupi Rp 64% hutang.. Hal ini menyebabkan rasio hutang atas total aktiva pada tahun 2015-2019 kurang baik karena berada diatas standar rata-rata internal. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar resiko keuangannya, semakin rendah rasio ini maka akan semakin rendah resiko keuangannya. Standar pengukuran rata-rata industri adalah 35% (Kasmir, 2008:156). Maka perusahaan dapat dikatakan tidak solvable karena jumlah total aktiva yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan tidak dapat menutupi hutang-hutang perusahaan. Untuk meningkatkan tingkat rasio utang terhadap total aktiva perusahaan maka sebaiknya perusahaan dapat

lebih meningkatkan total aktiva agar dapat menutupi hutang-hutang perusahaan.

#### B. Debt To Equity Ratio

Rasio ini mengukur persentase dana yang disediakan oleh kreditur. Kewajiban meliputi hutang jangka pendek dan semua hutang jangka panjang. Dan setiap rupiah modal sendiri dijadikan untuk jaminan utang. Menurut rata-rata rasio ini dalam periode 2015 – 2019 adalah sebesar 173%. Artinya pada rasio ini menunjukkan bahwa pemberi pinjaman menyediakan 173% pendanaan untuk setiap rupiah yang disediakan. Dibandingkan persentase rasio tahun 2019 dengan rasio rata-rata internal perusahaan. Dibandingkan dengan persentase pada tahun 2018, pada tahun 2019 persentase mengalami kenaikan yang sedikit. Kondisi ini dikatakan kurang baik, karena dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan terlihat bahwa modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan total hutang yang dimiliki perusahaan. Maka perusahaan akan menghadapi resiko yang lebih besar. Perusahaan tersebut tidak solvable karena modal yang dimiliki tidak mampu menutupi hutang-hutang perusahaan kepada pihak luar dan tidak memenuhi standar umum rata-rata industri sebesar 90%, bila di atas rata-rata perusahaan dianggap kurang baik (Kasmir, 2008: 159). Dan perbandingan modal dengan utang tidak seimbang. Maka untuk menurunkan resiko perusahaan yang lebih

besar sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan modal sendiri yang dimiliki agar perusahaan dapat menjamin hutang perusahaan dan mendapatkan kepercayaan dari pihak kreditur.

Dari kedua analisis rasio yang telah dilakukan yaitu Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas maka dapat dilihat bagaimana Kinerja Keuangan yang terdapat pada PT. Pegadaian Tbk, bila diukur dengan rata-rata internal dan standar rasio perusahaan yang menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan perusahaan PT. Pegadaian Tbk, pada Rasio Solvabilitas kurang baik. Namun dari perhitungan profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki NPM,ROA,ROE yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dimiliki.

Perhitungan rasio keuangan pada PT. Pegadaian Tbk tahun 2015-2019 untuk profitabilitas terus mengalami kenaikan dari tahun-tahun, begitu pula perhitungan solvabilitas yang menyatakan terus mengalami penurunan dan dapat dikatakan membaik dari tahun ke tahun . Dan demikian menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan tetapi dengan kata lain keadaan ekonomi masyarakat sedang mengalami penurunan atau tidak stabil, karena semakin banyak nasabah menggadaikan harta mereka seperti emas, berlian, kendaraan dan lain-lain. Menunjukkan bahwa masyarakat mengalami kesusahan dari segi keuangan baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun modal usaha.

Dengan demikian masyarakat juga harus menanggung resiko yang mereka dapatkan dari perusahaan apabila melakukan gadai sebagai berikut :

1. Agunan/barang gadai akan disimpan oleh perusahaan.
2. Ponsel lama atau tahun yang terlalu lama tidak bisa digadaikan karna nilai harganya yang telah turun.
3. Jika pinjaman tidak dibayar atau tidak diperpanjang barang yang telah digadai akan memasuki tahap lelang oleh perusahaan.

Secara umum kinerja keuangan PT Pegadaian dilihat dari Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitasnya pada kondisi yang baik. Hasil penelitian ini mendukung peneltian sebelumnya yang ditulis oleh Yelmi Pramita Afriyen( 2016) dan Natalia Pontoh (2016), perbedaan hasil penelitian dikarena ruang lingkup penelitian ini lebih luas dan periode penelitian yang berbeda. Penelitian Yelmi Pramita Afriyen( 2016) pada ruang lingkup PT. Pegadaian (Persero) Cabang Ulak karang untuk periode 2014- 2016 dan peneltian Natalia Pontoh (2016) pada ruang lingkup PT. Pegadaian (Persero) Kanwil V Manado periode 2014-2015.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab IV mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan, maka penulis membuat simpulan sebagai berikut :

Laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) dalam rentang waktu 2015 sampai 2019, apabila dilihat dari rasio profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan yang positif. Karena mengalami kenaikan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan modal yang digunakan, menunjukkan perusahaan baik dalam kinerja keuangannya. Diukur untuk (NPM) yang dibandingkan dengan rata-rata internal perusahaan PT. Pegadaian Tbk, tahun 2015-2019 sebesar 22,80%. menunjukkan bahwa pada perusahaan mendapatkan profit yang baik karena keuntungan yang diperoleh menghasilkan laba yang lebih tinggi dari rata-rata internal diatas standar rasio umum rata-rata industri sejenisnya sebesar 20%. dan dengan menggunakan (ROA) dibandingkan dengan rata-rata internal perusahaan PT. Pegadaian Tbk, tahun 2015-2019 sebesar 35,51% menunjukkan perusahaan mampu mendapatkan profit yang baik perusahaan berada dibatas standar rasio perusahaan sejenisnya sebesar 30% dan untuk return on equity (ROE) tahun yang dibandingkan dengan rata-rata internal perusahaan PT. Pegadaian Tbk, tahun 2015-2019 sebesar 64,21% menunjukkan

bahwa pada perusahaan mendapatkan profit yang baik karena keuntungan yang diperoleh menghasilkan laba yang lebih tinggi dari rata-rata internal di atas standar rasio umum rata-rata industri sejenisnya sebesar 40%.

Hasil analisis untuk rasio (ROE) dari tahun 2015 sampai tahun 2019 berturut-turut adalah sebagai berikut; 15,46%, 13,41%, 13,80%, 13,79%, dan tahun 2019 sebesar 38,73%. Prosentase tertinggi untuk rasio ROE terjadi di tahun 2019. Mengacu pada ROE tahun 2019, sebesar 38,73%. menunjukkan bahwa setiap satu rupiah modal saham atau ekuitas yang ditanamkan pada perusahaan akan memberikan keuntungan bersih.

Hasil analisis terhadap rasio solvabilitas PT. Pegadaian (Persero), dalam kurun waktu 2015 sampai 2019, menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan dalam kondisi solvabel, yang berarti bahwa PT. Pegadaian (Persero) mempunyai asset yang cukup untuk membayar semua kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Jika dibandingkan dengan Kinerja Keuangan PT Pegadaian Tbk, ditinjau dari Solvabilitas, yang bila diukur dengan Rata-rata internal menggunakan rasio utang terhadap total aktiva (DAR) pada tahun 2015-2019 sebesar 64% menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2016 perusahaan tidak solvable karena total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang-utang perusahaan ketika perusahaan tersebut tutup karna di atas Rata-rata internal standar rasio umum rata-rata industri sejenis sebesar 30%. Dan diukur dengan menggunakan Rata-rata internal

rasio utang terhadap ekuitas (DER) tahun 2015-2019 sebesar 173% menunjukkan bahwa pada perusahaan tidak solvabel karena modal yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang-utang kepada pihak luar ketika perusahaan tersebut tutup karena diatas Rata-rata internal standar rasio umum rata-rata industri sejenis sebesar 90%.

## 5.2 SARAN

Adapun berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kinerja positif yang diraih dari tahun 2015 sampai 2019, tentunya tidak terlepas dari kontribusi seluruh nasabah yang selalu setia menggunakan produk dan layanan dari PT.Pegadaian (Persero).Untuk terus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada tahun-tahun kedepan, hendaknya PT. Pegadaian (Persero) untuk terus berinovasi dalam pelayanan berbasis digital dan hendaknya pula terus melahirkan inovasi-inovasi baru yang memudahkan nasabah berinteraksi maupun bertransaksi dengan perusahaan. Tentunya inovasi tersebut harus mengarah pada efisiensi cost dan berfokus pada peningkatan produktivitas perusahaan. Hal ini menjadi penting supaya PT. Pegadaian (Persero) di tahun-tahun mendatang menjadi agen keuangan pilihan utama seluruh rakyat Indonesia.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan penggunaan standar kinerja keuangan dan jenis rasio-rasio yang lebih luas lagi selain dari rasio Profitabilitas dan Solvabilitas untuk mengukur dan mendapatkan hasil analisis kinerja keuangan yang lebih baik. Dan diharapkan menambahkan periode serta objek penelitian seperti objek perusahaan lembaga keuangan lainnya. Dengan demikian dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyen, Yelmi Pramita. 2016, Analisis Rasio Keuangan Pada Pt. Pegadaian (Persero) Cabang Ulak Karang. Akademi Keuangan dan Perbankan Padang
- Buku Pedoman Penyusunan Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan . Jakarta; PT Rajagrafindo Persada
- Margaretha, Farah, 2011, Manajemen Keuangan , Jakarta : Erlangga
- Munawir. 2007. “Analisis Laporan Keuangan”. Yogyakarta : Liberty.
- Ponho. Natalia. 2016, Analisis Profitabilitas Pada Pt. Pegadaian (Persero) Kanwil V Manado. Jurnal Administrasi Bisnis 2016.
- Pegadaian. 2019. Laporan Keuangan Tahunan. Online: 01/10/20. tersedia.:  
[www.pegadaian.co.id/uploads/laporan/AR\\_Pegadaian\\_2019\\_IND\\_220920.pdf#page=10&zoom=auto,-107,817](http://www.pegadaian.co.id/uploads/laporan/AR_Pegadaian_2019_IND_220920.pdf#page=10&zoom=auto,-107,817) diakses 17 oktober 2020.
- Perum Pegadaian. 2019, Rencana Jangka Panjang Tahun 20015-2019. Jakarta Pusat.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Urbya, diani 2020. Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Pegadaian (Persero) Ditinjau Dari Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Periode Tahun 2015-2019”. Jurnal tugas akhir mahasiswa akuntansi poltekba (JMAP).
- Van Horne, James C dkk. 2005. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Edisi keduabelas, buku ke 1 Salemba Empat: Jakarta.